

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TAHUN 2017-2019)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:
Muhammad Ilham Kurniawan
NIM: 31401800292

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TAHUN 2017-2019)**

Disusun Oleh:

Muhammad Ilham Kurniawan

NIM: 31401800292

Telah di setujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Agustus 2023

Pembimbing,

Dr. Edy Supriyanto, S.E.,M.Si.,Ak.,CA

جامعته الإسلامية
NIK. 211406018

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TAHUN 2017-2019)**

Disusun Oleh:

Muhammad Ilham Kurniawan

NIM: 31401800292

Telah di pertahankan di depan penguji

Pada tanggal 28 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji

Dr. Edy Supriyanto, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211406018

Judi Budiman, SE, M.Sc, Akt

NIK. 211403015

Penguji

Drs. Osmad Mutaher, MSi

NIK. 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 28 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E, Msi, Ak, CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ilham Kurniawan

NIM : 31401800292

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat : Jl Tanjungsari Utara IV Semarang

No HP : 082141141699

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : **"PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK TAHUN 2017-2019)"** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 September 2023



METERAL
TEMPEL
BFC AAKX623864632

(Muhammad Ilham Kurniawan)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Ilham Kurniawan
NIM	: 31401800292
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Aiamat	: Jl Tanjungsari Utara IV Semarang
No HP	: 082141141699

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : **"PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK TAHUN 2017-2019)"** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 September 2023

UNISSUA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية
METERAL TEMPEL
60DE0AKX623864633

(Muhammad Ilham Kurniawan)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Setiap dari kita diwajibkan tholabul'ilmi, sampai sebelum kita kembali kepada-Nya – Zuhri Arroufi
- *The most beautiful thing in the world is to see your parents and all people who you love is smiling, and knowing that you're the reason behind that smile.* – Unknown.
- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (QS. Al-Baqarah: 286)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Bapak Dr. Edy Supriyanto, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar dan sepenuh hati sehingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- Kedua orang tua tercinta Bapak, Ibu, dan Adik serta seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk menjadi seorang Sarjana.
- Seluruh teman dan sahabat yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan semangat dalam bentuk apapun.
- Reska Octavia S.E yang selalu memberikan dorongan, motivasi, dan semangat untuk saya menyelesaikan studi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi Auditor terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi kantor akuntan publik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder, dengan sampel penelitian Kantor Akuntan Publik tahun 2017 - 2019.

Penentuan jumlah berdasarkan kriteria sampel yang diperlukan, terdapat 30 sampel kantor akuntan publik yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan motivasi sebagai variabel moderasi terhadap ualitas audit.

Kata kunci: Independensi Auditor, Kualitas Audit, Motivasi, Variabel Moderasi



Abstract

This study aims to analyze the effect of auditor independence on audit quality with motivation as a moderating variable for public accounting firms. This research is quantitative study using secondary data, with a research sample of Public Accounting Firms in 2017 - 2019.

Determination of the number of research samples selected by purposive sampling technique, namely the selection of samples with certain considerations or criteria. Based on the required sample criteria, there were 237 samples of public accounting firms used in this study. This study uses multiple linear regression analysis research techniques. The results showed that independence had a positive effect on audit quality. Meanwhile, motivation is a moderating variable on audit quality.

Keywords: The Effect of Auditor Independence on Audit Quality With Motivation as a Moderating Variable Public Accounting Firm

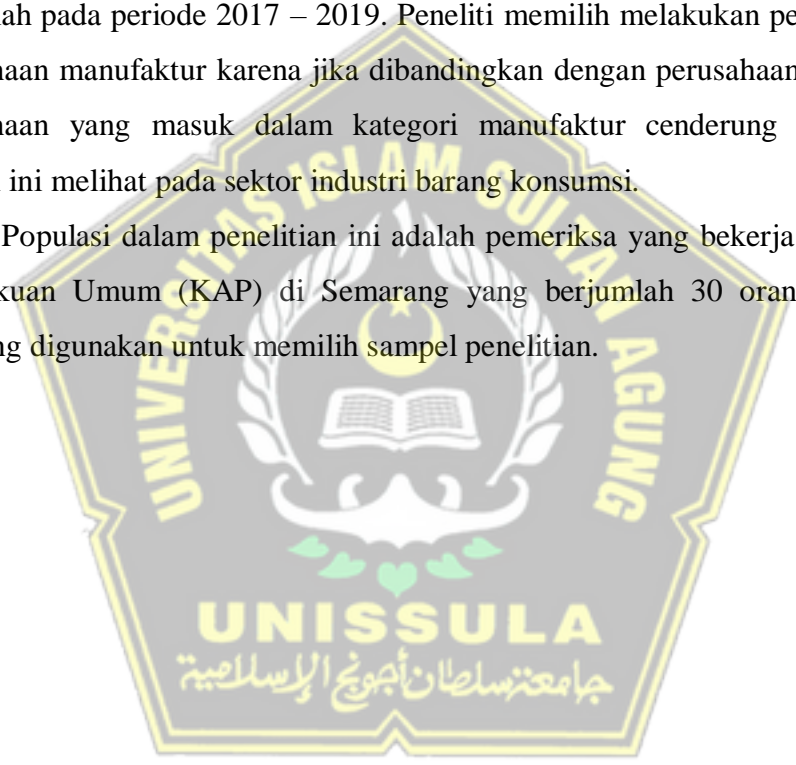


INTISARI

Dalam pelaporan hasil audit, kualitas audit memegang peranan penting. Agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor independen harus memastikan bahwa audit yang dilakukannya benar-benar berkualitas. Kualitas review menjadi penting karena dengan kualitas review yang tinggi maka akan disampaikan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai alasan navigasi. Dengan cara ini, evaluator harus menjamin bahwa tidak ada kesalahan material saat melakukan siklus review sebelum memberikan perspektifnya.

Perbedaan antara ilmuwan spesialis dan ilmuwan masa lalu adalah: (1) Waktu persepsi eksplorasi, informasi yang digunakan oleh ilmuwan masa lalu adalah pada periode 2010-2017, sedangkan informasi yang digunakan oleh analis ini adalah pada periode 2017 – 2019. Peneliti memilih melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur karena jika dibandingkan dengan perusahaan lain, jumlah perusahaan yang masuk dalam kategori manufaktur cenderung banyak, dan peneliti ini melihat pada sektor industri barang konsumsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemeriksa yang bekerja pada Kantor Pembukuan Umum (KAP) di Semarang yang berjumlah 30 orang. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi Kantor Akuntan Publik”. Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta seluruh umat Rasulullah SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Edy Supriyanto, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan yang baik dalam penyusunan Pra Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Kampus Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik.
6. Kedua orang tua tercinta yang tidak hentinya memberikan dukungan dalam menyelesaikan Pra Skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
INTISARI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Independensi.....	8
2.1.2 Motivasi	9
2.1.3 Kualitas Audit.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	12
2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.....	12
2.3.2 Pengaruh Motivasi sebagai variabel moderasi terhadap Kualitas Audit	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	15
3.2 Populasi dan Sampel.....	19

3.3 Sumber dan Jenis Data	20
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5 Metode Analisis	21
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	21
3.5.2 Uji Kualitas Data	21
3.5.2.1 Pengujian Validitas	21
3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas	22
3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik	22
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	23
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	23
3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	23
3.5.4 Uji Hipotesis.....	24
3.5.4.1 Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating.....	24
3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Regresi Parsial (Uji t)	24
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Regresi Simultan (Uji F).....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Objek Penelitian Responden	27
4.2 Analisis Angka Indeks.....	29
4.3 Uji Kualitas Data.....	31
4.3.1 Uji Validitas	31
4.3.2 Uji Reliabilitas	33
4.4 Uji Asumsi Klasik	33
4.4.1 Uji Normalitas	33
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	35
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	36
4.5 Analisis Regresi Moderasi.....	37
4.6 Uji Hipotesis	38
4.6.1 Uji Simultan.....	38
4.6.2 Uji T	39
4.6.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	40
4.6.2.2 Pengaruh Independensi Motivasi Sebagai Moderasi	40
4.7 Pembahasan.....	40
4.7.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	40

4.7.2 Pengaruh Independensi Motivasi Sebagai Moderasi	41
BAB V PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Keterbatasan Penelitian	42
3.3 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	11
Tabel 3.1	17
Tabel 3.2	20
Tabel 4.1	27
Tabel 4.2	28
Tabel 4.3	29
Tabel 4.4	32

Tabel 4.5	33
Tabel 4.6	35
Tabel 4.7	36
Tabel 4.8	37
Tabel 4.9	38
Tabel 4.10	39
Tabel 4.11	39





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas audit adalah bagian penting dalam memperkenalkan laporan hasil audit. Auditor harus menjamin bahwa kualitas audit yang dilakukan benar-benar terbaik untuk menghasilkan laporan audit yang layak. Kualitas audit dari tinjauan ini penting karena akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, auditor harus menjamin bahwa tidak ada kesalahan material saat menyelesaikan proses audit sebelum memberikan keputusannya.

Beberapa kasus telah terjadi akhir-akhir ini. Seperti kasus Drs. Thomas Iguna, Menteri Keuangan memlarang izin Drs. Thomas Iguna PT Bank Global Internasional Tbk. Pencabutan izin tersebut tertuang dalam keputusan Menteri Keuangan Nomor 132/KM.1/2008 tanggal 26 Februari 2008 selama 12 bulan. Kepala Departemen Keuangan Samsuar Said mengungkapkan, izin penilai dianggap menyalahgunakan Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melakukan auditnya. di Bank Global. Penangguhan tersebut merupakan dampak dari kasus Bank Global pada tanggal 13 Desember 2004, Bank Indonesia membekukan operasional Bank Global. Bank Global terbukti melakukan pidana perbankan dengan memalsukan data rasio kecukupan modal (CAR). Selama ini, terdapat dugaan kuat bahwa para pemeriksa Bank Global ikut terlibat karena mereka mengabaikan laporan keuangan yang dipublikasikan dengan cara yang baik. Penangguhan izin, kata Samsuar, akuntan

ini dilarang memberikan jasa audit, termasuk jasa arestasi atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan laporan keuangan yang prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan performa, review atas laporan keuangan, dan jasa validasi lainnya sebagaimana tertuang dalam SPAP (Tempo, 2008).

Beberapa penelitian telah dilakukan sehubungan dengan kualitas audit ini. Sofie (2014) menemukan bahwa independensi secara tegas mempengaruhi kualitas ulasan. Standar ini mengharapkan para pengulas untuk bebas, yang berarti suatu disposisi yang tidak mudah terpengaruh mengingat fakta bahwa pemegang buku publik melakukan pekerjaan mereka demi kepentingan publik. Dengan cara ini, mentalitas otonom penilai dapat mengungkap dan melaporkan penemuan tinjauan sesuai dengan bukti yang diperoleh dalam siklus tinjauan. Berdasarkan gambaran di atas, ada beberapa penelitian yang melihat dampak kebebasan reviewer terhadap kualitas review. Al-Khaddash et al (2013) menunjukkan bahwa kebebasan secara tegas mempengaruhi kualitas ulasan. Artinya, semakin tinggi otonomi evaluator, semakin tinggi pula kualitas tinjauannya. Dampak kebebasan terhadap kualitas tinjauan menunjukkan bahwa otonomi berdampak pada kualitas tinjauan. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa terdapat dampak kebebasan terhadap kualitas tinjauan. Artinya, nilainya semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan tercipta kualitas audit yang lebih baik. Secara teori, hasil ini dapat dianggap bahwa independensi adalah faktor penentu dalam kualitas audit. Hal ini dapat dimaklumi karena

auditor tidak akan terpengaruh oleh kliennya jika benar-benar independen. Auditor tanpa hambatan akan menyelesaikan tugas peninjauannya. Namun, jika tidak memiliki independensi, terutama jika mendapat tekanan dari klien, sifat peninjauan berikutnya tidak akan ideal.

Variabel motivasi merupakan faktor yang mempunyai efek signifikan mempengaruhi pengaruh variabel independensi terhadap variabel dependen. Motivasi memiliki dampak terbesar pada variabel moderasi dalam hal ini motivasi merupakan dorongan utama yang membuat seseorang senantiasa mampu mempersiapkan kapasitasnya, seperti keterampilan atau tenaga, tenaga dan waktu untuk melakukan berbagai latihan yang menjadi kewajibannya dan memenuhi komitmennya, untuk mencapai tujuan otoritatif yang telah ditetapkan sebelumnya (Siagiang, 2008).

Temuan penelitian di bawah ini, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pejabat Inspektorat Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo” Efendy (2010) menjadi landasannya. untuk penyelidikan ini. Hasil dari eksplorasi ini menunjukkan bahwa kemampuan dan motivasi mempengaruhi kualitas audit, sedangkan variabel independensi mempengaruhi kualitas audit. Lilis Ardini (2010) dengan judul dampak kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penguji di Surabaya yang tersimpan di katalog IAI Surabaya. Konsekuensi dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwa dampak kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi mempengaruhi kualitas audit. Dengan populasi seluruh KAP yang ada di Kota Semarang, mengingat konsekuensi dari eksplorasi ini, cenderung beralasan bahwa keterlibatan dalam melakukan tinjauan, informasi pemeriksa, dan survei dari masing-masing auditor secara tegas mempengaruhi kualitas audit. Jadi semakin jauh informasi yang dimiliki auditor dan semakin berpengalamannya dalam bidang audit serta adanya individu penguji, maka semakin baik pula sifat audit tersebut. Sedangkan jasa non audit KAP, tekanan klien, dan lama hubungan dengan klien pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit Andreani Hanjani (2014). Dengan konsentrasi pada pemeriksa KAP di Semarang, jumlah responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja. Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh etika auditor, pengalaman, biaya, dan motivasi.

Perbedaan antara analis dan spesialis masa lalu adalah perpanjangan waktu persepsi eksplorasi, informasi yang digunakan oleh peneliti masa lalu pada periode 2010-2017, sedangkan informasi yang digunakan oleh spesialis ini pada periode 2017-2019. Alasan peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dalam perusahaan adalah bahwa jumlah perusahaan dalam klasifikasi cenderung

besar jika dibandingkan dengan organisasi lain, dan peneliti ini melihat area modern produk konsumen.

Mengingat, peneliti tertarik untuk menganalisis "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik."

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah penelitian, maka yang akan menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik?
2. Bagaimana pengaruh Moderasi Motivasi Terhadap hubungan Independensi dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempelajari pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik.
2. Untuk mempelajari pengaruh Moderasi Motivasi Terhadap hubungan Independensi dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik?

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Pengetahuan tentang audit, laporan keuangan, dan pengaruh serta independensi auditor terhadap kualitas audit diharapkan diperoleh dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi profesi auditor

Pemeriksaan ini dapat menambah kemampuan pengulas untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas ulasan dan kemudian mengembangkannya lebih lanjut.

b. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik, khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya untuk meningkatkan citra publik KAP. Selain itu, KAP dapat mempertimbangkan penelitian ini ketika menyusun penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

c. Bagi para ilmuwan

Eksplorasi ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan perjumpaan baru tentang keadaan nyata yang ada dalam kenyataan dan mampu melaksanakan informasi yang diperoleh di sekolah dalam kenyataan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Independensi

Menurut Rahayu dan Suhayati (2009), independensi dalam audit mengacu pada sudut pandang yang tidak memihak pada saat pengujian, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan audit. Para akuntan publik wajib berterus terang tidak hanya kepada dewan direksi dan pemilik perusahaan, namun juga kepada para pemberi pinjaman dan pihak-pihak lain yang menaruh kepercayaannya pada para auditor . Dalam Akuntan Publik menyatakan bahwa independen adalah mentalitas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak punya kepentingan pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya, yang bertentangan dengan standar kejujuran dan objektivitas.

Menurut Mulyadi (2002) dicirikan sikap psikologis yang terbebas dari pengaruh, tidak dibatasi oleh perkumpulan yang berbeda, juga menyiratkan adanya kesungguhan dalam diri auditor dalam mempertimbangkan kenyataan dan terdapat pemikiran yang berkepala dingin dan tidak memilih dalam diri auditor dalam merencanakan dan menyampaikan sudut pandangnya. Pengulas sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga disposisi mental yang independen. Menurut Mulyadi (2002), situasi berikut sering menghambat sikap mental independen auditor:

1. Auditor mendapat imbalan dari klien atas jasanya sebagai auditor independen.
2. Auditor sering kali mempunyai kecenderungan untuk memenuhi persyaratan

kliennya sebagai penyedia jasa.

3. Mempertahankan sikap mental yang independen sering kali dapat memicu perpisahan klien. Misalnya, ketika pemeriksa melakukan peninjauan sesuai seperangkat aturan metodologi, maka penilaian berikutnya sesuai dengan keadaan sebenarnya dan jelas tanpa intimidasi dari pihak mana pun (kebebasan yang jelas). Di sini menyiratkan bahwa hal tersebut terlihat dari sudut pandang eksternal dan dapat disurvei oleh berbagai pihak.

2.1.2 Motivasi

Motivasi berarti memanfaatkan keinginan kita yang paling dalam untuk bergerak dan membimbing seseorang menuju tujuan, membantu kita meningkatkan dan bertindak dengan sungguh-sungguh dan bertahan meskipun ada kekecewaan dan ketidakpuasan (Goleman, 2001). Motivasi ini menggunakan variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang secara bermakna mempengaruhi pengaruh faktor bebas terhadap variabel dependen. Jika terdapat variabel moderasi maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika tidak ada variabel moderasi maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel moderasi adalah faktor bebas (independen) - Moderator - Dependen.

Terry (2003) motivasi sebagai keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak. Motivasi adalah siklus atau faktor yang mendorong individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu, yang tahapannya meliputi: mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan yang belum terpenuhi,

menetapkan tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Fee audit adalah salah satu elemen bagi pemeriksa untuk melakukan pekerjaannya. Misalnya, seorang pemeriksa melakukan upaya tinggi untuk mencapai tujuan hierarki dan mencapai tujuan untuk memenuhi pedoman yang ada.

2.1.3 Kualitas Audit

Kemungkinan auditor akan menemukan laporan kesalahan material, kekeliruan, atau kelalaian dalam laporan keuangan material klien dikenal dengan istilah kualitas audit (Kusharyati, 2003). Kemungkinan pemeriksa mengungkap pemerasan pembukuan konsumen bergantung pada independensi pemeriksa. Audit adalah siklus untuk mengurangi ketidakselarasan data antara direktur dan investor dengan memanfaatkan pertemuan luar untuk memberikan persetujuan atas laporan keuangan. Hal ini menyiratkan bahwa pemeriksa memainkan peran penting dalam memberikan sanksi terhadap laporan.

Kalitas audit adalah sesuatu yang penting yang harus diikuti oleh penguji dalam siklus tinjauan. Misalnya penelitian kualitas pemeriksa dengan unit ahli perusahaan pembukuan yang memeriksa posisi suatu perusahaan pembukuan ingin mengetahui apakah sifat perusahaan pembukuan ada hubungannya dengan perusahaan pembukuan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alimet al. (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Kompetensi disini dibagi menjadi menjadi dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.
2	Harahap (2015)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit	Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit

	Suyanti (2016)	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit	Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, objektivitas tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4	Syahmina (2016)	Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit	Objektivitas tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Lilis (2010), Independensi menyiratkan bahwa akuntan publik tidak terkena dampak secara efektif, dengan alasan mereka menyelesaikan pekerjaannya demi kepentingan publik. Pemeriksa tidak boleh condong ke arah kepentingan apa pun. Auditor berjanji untuk berterus terang dengan semua pihak yang menaruh kepercayaan mereka pada pemegang buku terbuka, termasuk dewan organisasi dan pemilik, pemberi pinjaman, dan pihak lainnya.

Arens dkk (2003) menyatakan bahwa hubungan antara kebebasan dan kualitas peninjauan sangat bergantung pada kesan masyarakat terhadap independensi pemeriksa. Kebebasan dalam melakukan tinjauan membuat perbedaan besar dalam arah yang positif terhadap kualitas ulasan dengan tujuan semakin bebas seorang penguji maka semakin baik pula kualitas ulasan yang dilakukannya.

Beberapa investigasi sebelumnya ditemukan oleh Sofie (2014) bahwa kebebasan jelas mempengaruhi kualitas ulasan. Standar ini mengharapkan pengulas menjadi otonom, yang berarti mentalitas tidak mudah terpengaruh dengan alasan bahwa pemegang buku publik menyelesaikan pekerjaannya demi kepentingan publik. Mengingat hipotesis eksplorasi masa lalu yang memberikan bukti bahwa kebebasan dalam memimpin ulasan pada dasarnya mempengaruhi kualitas ulasan. Selanjutnya, dapat ditebak dengan baik bahwa:

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**2.3.2 Pengaruh Motivasi mampu Memoderasi hubungan antara Independensi dan Kualitas Audit**

Seperti yang ditunjukkan oleh Robbins dan Judge (2008) inspirasi adalah interaksi yang memahami kekuatan, arah, dan kecerdikan kerja untuk mencapai suatu tujuan. Inspirasi adalah hasil dari hubungan antara orang-orang dan keadaan.

Dengan kata lain, korelasi antara kualitas audit dan motivasi sebagai variabel moderasi akan mendorong seseorang termasuk auditor untuk berprestasi, berkomitmen pada kelompok, berinisiatif, dan optimis.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa menurut Goleman (2001) dengan adanya inspirasi akan menjadikan seseorang memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan dan memenuhi pedoman yang ada. Pemeriksa yang termotivasi untuk melaksanakan audit dengan inisiatif dan antusiasme tingkat tinggi dapat mematuhi standar. Mengingat hipotesis dan pemeriksaan sebelumnya yang memberikan bukti bahwa inspirasi sebagai variabel pengarah secara pasti mempengaruhi kualitas ulasan sangatlah besar. Pengaruh skill akan sangat besar terhadap kualitas review jika ada dorongan utama dalam diri inspektur yang disebut inspirasi. Selanjutnya spekulasi yang dapat dikemukakan adalah:

H₂ : Motivasi mampu memoderasi hubungan antara independensi dan kualitas audit.

2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 2.2



Pada gambar 2.2 menunjukkan motivasi sebagai variabel moderasi dimana motivasi dapat memperlemah ataupun meningkatkan hubungan antara variable independen yaitu independen serta variable dependen yaitu kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penulisan ini, variabel dependen (Y) yang digunakan kualitas audit, sedangkan variabel independen independensi (X1) serta variabel moderasinya motivasi (X2).

3.1.1 Kualitas audit

Menurut De Angelo dalam Mulyadi (2002), kualitas review adalah kemungkinan bahwa evaluator menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam kerangka pembukuan yang diarahkan oleh pedoman review yang ditentukan. Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas tinjauan dengan memperluas hipotesis yang ada dan eksplorasi observasional. Model diperkenalkan sebagai materi petunjuk untuk kualitas tinjauan, khususnya (1) merinci kesalahan elemen, (2) kerangka pembukuan substansi (3) dalam jumlah tanggung jawab, (4) pekerjaan lapangan tidak secara efektif mempercayai artikulasi klien dan (5) navigasi. Pada skala Likert mulai dari 1 sampai 5, setiap pernyataan dievaluasi.

3.1.2 Independensi (X1)

Independensi berarti tidak terkena dampak secara efektif. Pemegang buku publik tidak boleh memihak satu pihak demi keuntungan terbesar pihak lain. Para pemegang buku publik wajib berterus terang para eksekutif dan pemilik perusahaan, namun juga kepada para pemberi pinjaman dan pemegang dari

pihak lain yang menaruh kepercayaannya pada para pemegang buku terbuka (Christiawan, 2002). Aspek yang digunakan dalam faktor ini, yakni strain klien spesifik serta lamanya kerjasama dengan klien. Ada lima pertanyaan sebagai penanda, yaitu (1) lamanya hubungan dengan klien, (2) ketegangan dari klien, (3) survei dari penguji individu, (4) pengaturan administrasi non-review, (5) kebebasan dalam mengungkapkan, (6) otonomi dalam kesiapan program.

3.1.3 Motivasi (X2)

Motivasi adalah tingkat dukungan yang dibutuhkan reviewer untuk melakukan review yang berkualitas. Inspirasi evaluator diperkirakan menggunakan delapan hal artikulasi yang menggambarkan tingkat pandangan reviewer terhadap jumlah inspirasi yang dimilikinya untuk menyelesaikan siklus review dengan bagus, yakni tingkat keinginan yang perlu ia wujudkan melalui review yang berkualitas, kokoh, tidak kenal lelah.

Inspirasi diambil dari penelitian Robbin dalam Ayu dan Suprayetno (2008) dengan contoh penanda inspirasi (1) tempat kerja, (2) apresiasi. Responden didekati untuk menjawab pertimbangan hingga berbeda dengan tegas. Setelah itu, Skala Likert 5 poin digunakan untuk mengevaluasi setiap item pernyataan. Jawaban dengan skor terendah mendapat satu poin, sedangkan jawaban dengan skor tertinggi mendapat lima poin.

Tabel 3.1
Ringkasan Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Definisi	Indikator Pengukuran
X1: Independensi	Lama Hubungan dengan klien	Penugasan auditor yang lama dan berlanjutan	Lama mengaudit entitas. Dengan menggunakan skala Likert 1-5, 1: sangat tidak setuju s/d 5 : sangat setuju
	Tekanan dari klien	Situasi antara auditor dengan klien pada saat pelaksanaan pengujian laporan keuangan (atestasi)	Pemberian sanksi dan Ancaman pengantian auditor dari entitas, besar fee audit yang diberikan entitas, dan fasilitas dari entitas. Dengan menggunakan skala Likert 1-5, 1: sangat tidak setuju s/d 5: sangat setuju
	Telaah dari rekan auditor	Pengkajian ulang atas hasil audit oleh sesama rekan auditor	Manfaat telaah dari rekan auditor, dan konsekuensi terhadap audit yang buruk. Dengan menggunakan skala Likert 1-5, 1: sangat tidak setuju s/d 5: sangat setuju

<p>Moderasi</p> <p>X2: Motivasi</p>	<p>Lingkungan tempat bekerja</p>	<p>Derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas</p> <p>Saling memaafkan jika terjadi penyimpangan</p>	
<p>Dependen Y:</p> <p>Kualitas Audit</p>		<p>Probabilitas bahwa auditor akan melaporkan semua kesalahan entitas, menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien</p>	<p>Sistem informasi akuntansi entitas, komitmen yang baik dalam menyelesaikan audit, berpegang pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan audit, tidak percaya begitu saja pada pernyataan entitas, sikap hati-hari dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan skala Likert 1-5, 1: sangat tidak setuju s/d 5: sangat setuju</p>

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel dalam penulisan ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang sebanyak 30 auditor. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan atau golongan tertentu, yaitu :

- 1) KAP di Semarang
- 2) KAP bersedia disurvei
- 3) KAP memiliki rekan akuntan publik paling sedikit 3 orang.
- 4) Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik dan rekan persekutuan pada KAP yang terpilih sebagai sampel

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus Slovin (Firdausa, 2013), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10%.

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{60}{2}$$

$$n = 30$$

3.3 Sumber Data

Informasi dalam pemeriksaan ini adalah informasi penting. Informasi esensial adalah informasi yang diperoleh langsung dari jawaban polling responden yang akan dikirimkan langsung kepada reviewer di KAP di Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Informasi dikumpulkan dengan menggunakan strategi survei, menyebarkan daftar pertanyaan (polling) yang harus diselesaikan oleh responden reviewer di KAP di Semarang. Instrumen berupa pertanyaan rahasia digunakan untuk mengukur variabel ini, dan tanggapan responden diberi skor pada skala Likert mulai dari 1 hingga 5. Responden didekati untuk menawarkan sudut pandang mereka pada setiap pertanyaan mulai dari sangat berbeda hingga setuju dengan tegas.

Tabel 3.2

Jawaban	Skor (nilai)
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.5 Metode Analisis

Segmen memiliki gambaran macam-macam cara pemeriksaan komponen-komponen yang melibatkan alat-alat logika dalam penelitian serta alasan mengapa alat-alat ilmiah itu digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian dugaan terhadap alat-alat pemeriksaan atau prosedur-prosedur logika yang diharapkan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran sosial ekonomi responden pemeriksaan. Informasi segmen tersebut meliputi: posisi, wawasan masa kerja, rentang waktu dalam kemampuan luar biasa, kemampuan luar biasa, landasan pendidikan, dan gelar ahli lainnya yang membantu materi pelajaran. Instrumen penyelidikan informasi ini diperkenalkan dengan menyambut tabel penyebaran perulangan yang menggambarkan jangkauan hipotetis, jangkauan asli, kenormalan norma.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Keakuratan suatu uji hipotesis akan dipengaruhi oleh kualitas data yang digunakan (Ghozali, 2005). Dalam eksplorasi ini, sifat informasi yang muncul akibat penggunaan instrumen dinilai dengan menggunakan uji legitimasi dan reliabilitas.

3.5.2.1 Pengujian Validitas

Uji dalam tinjauan ini diharapkan dapat mengukur ketepatan instrumen estimasi pemeriksaan terhadap substansi asli atau signifikansi yang diperkirakan (Ghozali, 2005). Analisis item digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan

uji validitas. Koneksi yang digunakan adalah Item Individu menit. Jika keterhubungan (r) bernilai positif dan lebih besar dari r pada tabel, maka dinyatakan hal yang ditanyakan substansial atau asli. Sebaliknya item pernyataan dianggap tidak valid dan harus dihapus jika nilainya negatif atau positif tetapi kurang dari r tabel.

3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji ini diharapkan dapat menguji konsistensi survei dalam memperkirakan kesepakatan serupa atau kemantapan jajak pendapat. Pengujian ketergantungan diselesaikan dengan menggunakan strategi konsistensi interior. Koefisien Cronbach's Alpha digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas instrumen. Dengan asumsi nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6, maka cenderung dianggap bahwa instrumen eksplorasi tersebut solid atau dapat diandalkan (Nunnally dalam Ghozali, 2005).

3.5.3 Menguji Asumsi Klasik

Perangkat ilmiah yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah berbagai pemeriksaan relaps, sehingga penting untuk menguji anggapan yang disarankan dalam investigasi relaps yang berbeda ukuran BLUE (Best Linear Unbias Estimate) seperti yang dikemukakan oleh Gujarti (1999). Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk menguji asumsi konvensional.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model relaps, variabel dependen dan faktor bebas sama-sama mempunyai penyampaian yang khas atau tidak. Tes kewajaran dalam ujian ini dilakukan dengan menggunakan strategi diagram dan wawasan.. Sebaran kumulatif aktual data dikontraskan dengan sebaran kumulatif sebaran normal pada plot probabilitas normal (Ghozali, 2005). Alasan dinamisnya penyelidikan ini adalah dengan asumsi informasi menyebar dari ujung ke ujung sebagai gambaran penyebaran yang khas, hal ini menyiratkan bahwa model relaps memenuhi anggapan biasa.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini ditemukan hubungan antar faktor bebas model kekambuhan yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor-faktor bebas. Nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk menentukan apakah regresi menunjukkan multikolinearitas. Kedua perkiraan ini menunjukkan variabel otonom mana yang dapat dipahami oleh faktor bebas lainnya. Ketahanan memperkirakan legitimasi otonom yang tidak dapat dipahami oleh faktor-faktor bebas lainnya. Model relaps yang terbebas dari multikolinieritas adalah model yang mempunyai $VIF = 10$ dan nilai resiliensi = 0,1. Untuk melihat di mana faktor-faktor bebas saling berhubungan satu sama lain adalah strategi membedah jaringan hubungan antara faktor-faktor otonom.

0,05 menunjukkan bahwa faktor bebas tidak mempunyai multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2005).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah nilai model regresi mempunyai varians sisa yang tidak sama antar observasi (Ghozali, 2005). Segmen ini berisi tentang gambaran tentang macam-macam atau cara-cara pemeriksaan dan komponen-komponen yang melibatkan alat-alat logika dalam penelitian serta alasan mengapa alat-alat ilmiah itu digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian dugaan terhadap alat-alat pemeriksaan atau prosedur-prosedur logika yang diharapkan.

Model persamaan MRA yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_1X_2 + e$$

Dimana :

Y = kualitas audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = variable independensi

X2 = variabel motivasi

X3 = variabel moderasi

e = error term

3.5.4. Uji Signifikansi Parameter Regresi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya sebagai berikut:

Ho: $\beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh secara parsial X_i terhadap Y)

Ha: $\beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh secara parsial X_i terhadap Y)

Statistik uji: $t_0 = \frac{b_i}{s_{b_i}}$

b_i = koefisien regresi X_i



S_{bi} = standard error X_i

a. Probabilitas signifikansi < taraf signifikan 10% (nilai t hitung > t -tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

b. Probabilitas > taraf signifikan 10% ($-t$ -tabel < t hitung < t -tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \dots = \beta_8 = 0$ (Tidak ada pengaruh X_1, \dots, X_8 secara bersama-sama terhadap Y)

H_a : Paling tidak salah satu $\beta_i = 0$ (Ada pengaruh X_1, \dots, X_8 secara bersama-sama terhadap Y)

Statistik Uji: $F_0 = \frac{SS_{Reg} / k}{SS_{Res} / (n-k-1)}$

a. Probabilitas < taraf signifikan 10% (nilai F -hitung > F -tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan/bersama terhadap variabel terikatnya.

b. Probabilitas > taraf signifikan 10% (nilai F -hitung < F -tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan/bersama terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian Responden

Pada penulisan tersebut hasil kuesioner akan difokuskan pada auditor manajer dan auditor senior Adapun rincian distribusi kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Auditor	
			Manajer	Senior
1	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	3	1	2
2	Arie Rachim	3	1	2
3	Drs. Bayudi Watu & Rekan	3	1	2
4	Drs. Benny Gunawan	3	1	2
5	Darsono & Budi Cahyo Santoso	3	1	2
6	Erwan, Sugandhi & Jajat Marjat	3	1	2
7	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	3	1	2
8	Drs. Hananta Budianto & Rekan	3	1	2
9	Drs. Idjang Soetikno	3	1	2
10	Leonard, Mulia & Richard	3	1	2
Total		30		

Data distribusi kuesioner yang ditunjukkan pada tabel 4.1 menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan dilapangan.. Pada penelitian kali ini hasil kuesioner akan disebar sebanyak 30 orang yang berada pada 10 KAP di Semarang dan kuesioner yang kembali sebanyak 30 buah.

Tabel 4.2

Gambaran Umum (Profil) Responden

KETERANGAN	KRITERIA	TOTAL	PERSENTASE
Jabatan	Manajer	10	33 %
	Senior	20	67 %
	Jumlah	30	100 %
Jurusan	Akuntansi	20	67 %
	Manajemen	10	33 %
	Jumlah	30	100 %
Pengalaman Kerja	3 - 5 Tahun	9	30 %
	6 - 8 Tahun	5	17 %
	9 - 11 tahun	10	33 %
	>11 tahun	6	20 %
	Jumlah	30	100 %
Tingkat Pendidikan	D3	6	20 %
	S1	14	47 %
	S2	10	33 %
	Jumlah	30	100 %
Usia	26 - 35 Tahun	11	37 %
	36 - 55 Tahun	15	50 %
	> 55 Tahun	4	13 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil tabel yang di atas menunjukkan variabel dengan jabatan yang terdiri dari auditor manajer dan auditor senior. Auditor manajer dengan jumlah 10 responden memiliki persentase 33 % dan auditor senior dengan jumlah 20 responden memiliki persentase 67 % .

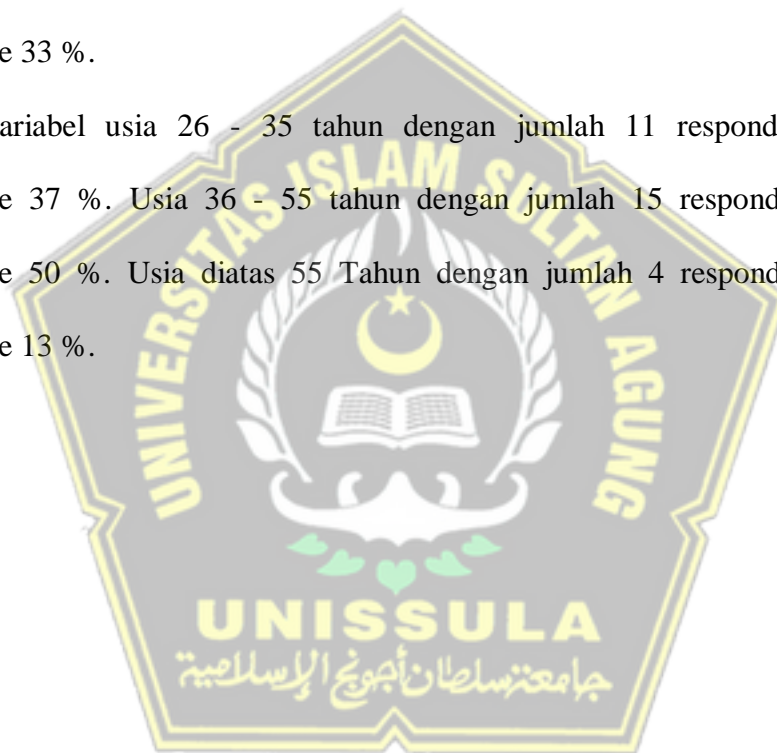
Variabel jurusan yang terdiri jurusan akuntansi dan manajemen. Jurusan akuntansi dengan jumlah 20 responden memiliki persentase 67 % dan jurusan manajemen dengan jumlah 10 responden memiliki persentase 33 % .

Variabel pengalaman kerja 3 - 5 tahun dengan jumlah 9 responden memiliki persentase 30 % . Pengalaman kerja 6 - 8 tahun dengan jumlah 5

responden memiliki persentase 17 %. Pengalaman kerja 9 - 11 tahun dengan jumlah 10 responden memiliki persentase 33 %. Pengalaman kerja diatas 11 tahun dengan jumlah 6 memiliki persentase 20 %.

Variabel tingkat pendidikan D3 dengan jumlah 6 responden memiliki persentase 20 %. Tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 14 responden memiliki persentase 47 %. Tingkat pendidikan S2 dengan jumlah 10 responden memiliki persentase 33 %.

Variabel usia 26 - 35 tahun dengan jumlah 11 responden memiliki persentase 37 %. Usia 36 - 55 tahun dengan jumlah 15 responden memiliki persentase 50 %. Usia diatas 55 Tahun dengan jumlah 4 responden memiliki persentase 13 %.



4.2 Analisis Angka Indeks

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian, yakni independensi, motivasi dan kualitas audit. Hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-Rata Aktual	Standar Deviasi
Independensi	30	6 – 30	12 – 29	21,8667	4,6515
Motivasi	30	4 – 20	7 – 20	14,7667	3,4907
Kualitas Audit	30	5 – 25	10 – 23	18,0000	3,7692

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil analisis statistik deskriptif yang tersaji pada tabel di atas, menunjukkan bahwa :

1. Variabel independensi yang diukur dengan 6 (enam) item pernyataan diketahui nilai kisaran teoritis sebesar 6-30, kisaran aktual sebesar 12-29, dengan nilai rata-rata aktual sebesar 21,87 dan standar deviasi sebesar 4,65. Besarnya nilai rata-rata aktual menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sehingga memiliki persepsi yang positif terhadap variabel independensi.
2. Variabel motivasi yang diukur dengan 4 (empat) item pernyataan diketahui nilai kisaran teoritis sebesar 4-20, kisaran aktual sebesar 7-20, dengan nilai rata-rata aktual sebesar 14,77 dan standar deviasi sebesar 3,49. Besarnya nilai

rata-rata aktual menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sehingga memiliki persepsi yang positif terhadap variabel motivasi.

3. Variabel motivasi yang diukur dengan 5 (lima) item pernyataan diketahui nilai kisaran teoritis sebesar 5-25, kisaran aktual sebesar 10-23, dengan nilai rata-rata aktual sebesar 18 dan standar deviasi sebesar 3,77. Besarnya nilai rata-rata aktual menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sehingga memiliki persepsi yang positif terhadap variabel kualitas audit.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas penelitian ini adalah untuk memastikan sejauh mana instrumen penelitian secara akurat mengukur isi atau makna sebenarnya yang diukur. Uji legitimasi dalam eksplorasi ini dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan benda. Hubungan yang digunakan adalah apabila koefisien keterkaitan (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan hal yang ditanyakan sah atau substansial. Butir pernyataan dianggap tidak valid dan harus dihilangkan. Dampak dari pengujian legitimasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,757	0,361	Valid
X1.2	0,876	0,361	Valid
X1.3	0,724	0,361	Valid
X1.4	0,742	0,361	Valid
X1.5	0,852	0,361	Valid
X1.6	0,422	0,361	Valid
X2.1	0,890	0,361	Valid
X2.2	0,754	0,361	Valid
X2.3	0,908	0,361	Valid
X2.4	0,819	0,361	Valid
Y.1	0,636	0,361	Valid
Y.2	0,686	0,361	Valid
Y.3	0,717	0,361	Valid
Y.4	0,744	0,361	Valid
Y.5	0,773	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel independensi, motivasi dan kualitas audit memiliki nilai r-hitung sebesar 0,361. Df atau *degree fo freedom* (derajat kebebasan) merupakan jumlah nilai yang terlibat dalam perhitungan yang memiliki kebebasan untuk bervariasi. N adalah jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 30 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator atau item pernyataan untuk mengukur variabel independensi, motivasi dan kualitas audit dapat dikatakan **valid**.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut stabil atau konsisten ketika mengukur kontrak yang sama. Pengujian kualitas yang tak tergoyahkan diselesaikan dengan menggunakan teknik konsistensi interior. Koefisien Cronbach's Alpha digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas instrumen. Dengan asumsi nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6, maka instrumen eksplorasi tersebut dapat diandalkan. Berikut hasil uji reliabilitas::

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbrach's Alpha	Keterangan
Independensi	0,834	Reliabel
Motivasi	0,858	Reliabel
Kualitas Audit	0,753	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

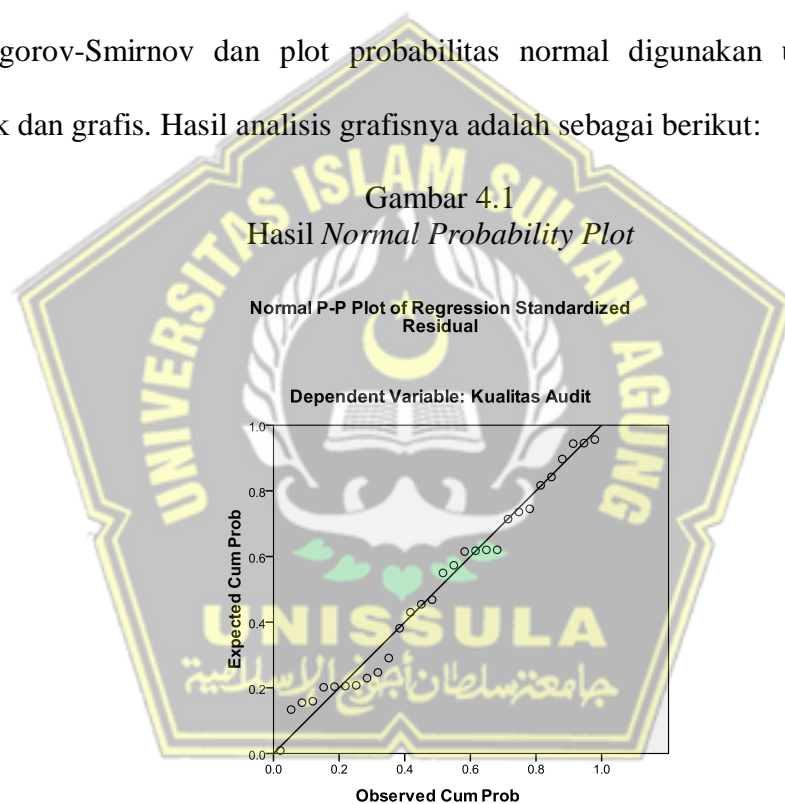
Dari tabel 4. 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel, yakni independensi, motivasi dan kualitas audit memiliki nilai cronbrach's alpha lebih besar dari 0,6.

Hasil ini menunjukkan bahwa dinyatakan **reliabel**.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Motivasi dibalik uji kebiasaan ini adalah untuk melihat apakah faktor bebas dan faktor lingkungan dalam model relaps mempunyai penyampaian yang khas. Penelitian ini dengan cara yang akurat dan realistis. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov dan plot probabilitas normal digunakan untuk analisis statistik dan grafis. Hasil analisis grafisnya adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik *normal plot* yang menunjukkan persebaran data yang ditunjukkan dengan titik-titik mengikuti arah garis diagonal.

Sementara hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui sebagai

berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53290807
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah

Dapat dilihat diperoleh nilai Z sebesar 0,539 dengan signifikansi sebesar 0,933. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diselesaikan untuk menguji apakah model relaps melacak faktor-faktor otonom. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang baik. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada kekambuhan, lihatlah nilai resistansi dan nilai Difference Expansion Variable (VIF). Tabel berikut menampilkan temuan uji multikolinearitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

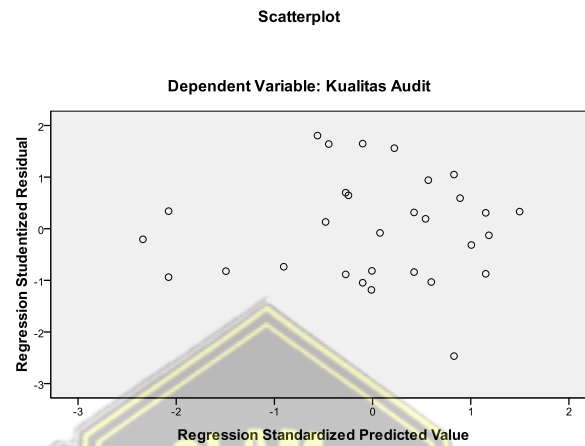
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: Independensi	.525	1.904
Zscore: Motivasi	.526	1.900
Moderasi	.997	1.003

Dari hasil uji multikolinieritas untuk model regresi, variabel independensi, motivasi dan variabel moderasi memiliki hasil ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Tidak terjadi multikolinieritas dapat diartikan data pada model regresi ditemukan tidak adanya korelasi antar variable bebas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dari nilai-nilai dalam model regresi tidak sama. Pengujian terlepas ada tidaknya heteroskedastisitas dalam pemeriksaan ini melihat diagram alur dan pengujian Glejser. Hasil scatter plot dapat diketahui pada gambar berikut :

Gambar 4.2
Hasil *Scatter Plot*



Hasil pada kedua model regresi yang tersaji Gambar 4.2. menunjukkan titik-titik data sampel menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada model regresi telah bebas dari heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser dan hasil uji Glejser dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.965	.460		4.268	.000
Zscore: Independensi	-.245	.388	-.169	-.633	.532
Zscore: Motivasi	.332	.387	.229	.858	.399
Moderasi	.120	.593	.039	.203	.841

Semua variabel bebas, yakni independensi, motivasi dan variabel moderasi memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.5. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi moderasi dampak independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai pemoderasi. Hasil analisis regresi moderasi dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.993	.814		22.110	.000
Zscore: Independensi	1.893	.685	.502	2.761	.010
Zscore: Motivasi	1.128	.685	.299	1.647	.112
Moderasi	.011	1.049	.001	.011	.992

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.947	3	75.316	10.525	.000 ^a
	Residual	186.053	26	7.156		
	Total	412.000	29			

Sumber : Data primer yang diolah

Nilai F-hitung sebesar 10,525, nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel independensi, motivasi dan variabel moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6.2. Uji t

Uji Signifikansi Parsial t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t-hitung	Sig.	Keterangan
Independensi → Kualitas Audit	2,761	0,010	Diterima
Independensi → Kualitas Audit dimoderasi Motivasi	0,011	0,992	Ditolak

Sumber : Data primer yang diolah

4.6.2.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Nilai t-hitung sebesar 2,761 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), maka dapat dikatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan kata lain semakin besar independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

4.6.2.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Sebagai Moderasi

Nilai t-hitung sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,992. Signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,992 > 0,05$), maka dapat dikatakan motivasi tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Dengan kata lain dampak independensi terhadap kualitas audit tidak diperkuat atau diperlemah oleh motivasi.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Konsekuensi dari pengujian spekulasi menunjukkan bahwa kebebasan mempengaruhi kualitas review. Hasilnya, kualitas suatu audit akan meningkat seiring dengan independensi seorang auditor. Hal ini bisa disebabkan oleh independensi akuntan publik yang melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik dan sulit untuk dipengaruhi (Lilis, 2010). Sebuah ulasan tidak sah jika condong ke arah kepentingan apa pun. Auditor wajib antara manajemen, pemilik perusahaan, kreditur, dan lain-lain.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Arens dkk (2003) yang menyatakan bahwa hubungan antara kebebasan dan kualitas tinjauan sangat bergantung pada kesan masyarakat terhadap otonomi evaluator. Kebebasan dalam menyelesaikan tinjauan mempengaruhi kualitas tinjauan sehingga semakin otonom seorang evaluator, semakin baik kualitas tinjauan yang dilakukannya. Penemuan dalam eksplorasi ini mendukung konsekuensi pemeriksaan masa lalu yang dipimpin oleh Sofie (2014) yang menemukan bahwa kebebasan sangat mempengaruhi kualitas ulasan.

4.7.2. Pengaruh Independensi pada Kualitas Audit dengan Motivasi sebagai Moderasi

Konsekuensi pengujian spekulasi menyatakan bahwa inspirasi tidak dapat mengarahkan dampak otonomi terhadap kualitas ulasan. Dengan kata lain, motivasi tidak menambah atau mengurangi dampak independensi terhadap kualitas audit. Artinya kualitas pemeriksaan dapat diusahakan melalui kebebasan seorang pemeriksa sehingga pemeriksa harus tetap siap untuk menjaga otonominya. Penemuan eksplorasi ini menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki seorang evaluator dalam bekerja akan lebih sering memuaskan pencapaiannya sendiri, lebih tepatnya memberikan hasil tinjauan batin yang baik dan bukan hambatan dari dewan dalam pola pikir kemajuan atau perpindahan ke arah yang lebih baik. tempat yang menyenangkan sebagai inspirasi luar (Ricahyono, 2019) .

Karena nilai variabel inspirasi lebih sederhana, temuan ini tidak mendukung penegasan hipotesis atribusi (dalam Prasetyo, 2021) bahwa kebebasan seorang evaluator dapat dipengaruhi oleh inspirasi dari luar seperti tempat kerja, kompensasi atau penghargaan, serta penghargaan. atau hadiah dari tempat

reviewer bekerja. Hasil ini mendukung eksplorasi masa lalu yang dipimpin oleh Ricahyono (2019) dan Prasetyo (2021) yang juga menyatakan bahwa inspirasi tidak dapat mengarahkan dampak otonomi terhadap kualitas ulasan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian mengenai Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan :

1. Dari hipotesis menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang, sehingga hipotesis 1 **diterima**.
2. Dari hasil penelitian hipotesis menunjukkan motivasi tidak memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, sehingga hipotesis 2 **ditolak**.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, yakni pada penelitian ini hanya menggunakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Sehingga belum mampu mengeneralisasi hasil penelitian apabila dilakukan pada Kantor Akuntan Publik dengan cakupan wilayah yang lebih luas. Selain itu pada penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) variabel bebas, yakni independensi auditor.

5.3. Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi auditor, diharapkan meningkatkan independensi melakukan pekerjaan auditnya serta bersikap profesional sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan untuk menghasilkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan mampu menjadi dasar dalam pengambilan keputusan penggunaannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas, dimana pada penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) variabel bebas, yakni independensi auditor.



Daftar Pustaka

- Alim, Nizarul., Hapsari, Trisni dan Purwanti, Liliek. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar.
- Ardini, lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi tahun XX No. 3*
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- Faturachman, Tb. Aman, dan Angga Nugraha. 2015. "Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3(1):562.
- IAI. 2001. "Standar Profesi Akuntan Publik". Jakarta. Salemba Empat.
- Lauw, dkk. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4
- Martini. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit". Jakarta: *Universitas Budi Luhur*.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari)
- Mulyadi 2002. *Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Taufiq Efendy. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Universitas Diponegoro Semarang*

Watkins, Ann. L, William Hillison and Susan E. morecroft. 2004.
“Audit Quality : A Synthesis Of Theory And Empirical
Evidence”. *Journal of Accoounting Literature* Vol.23. Pp.
153-193

